



Bergerak Maju Menuju Yogyakarta Kota Museum



KR-Febriyanto

Ki Bambang Widodo menyerahkan buku 'Pancadasa Warsa Kencana Barahmus' kepada Dewan Penasehat Barahmus DIY M Wirmon Samawi SE MIB.

YOGYA (KR) - Predikat Yogyakarta Kota Museum memiliki implikasi tidak sederhana. Menempatkan museum pada posisi penting dalam pemajuan kebudayaan dan memantik semangat pengelola museum untuk mengembangkan museum sebagai sumber pendidikan karakter.

Hal itu yang kemudian mendasari pelaksanaan Sarasehan Permuseuman 'Peran Museum dalam Penguatan Pendidikan Karakter' yang digelar Badan Musyawarah Musea (Barahmus) DIY didukung Dinas Kebudayaan DIY di Hotel Jambuluwuk Yogyakarta, Rabu (21/9).

Kegiatan tersebut masih dalam rangkaian Festival Museum Yogyakarta 2022 dan peringatan 10 Tahun Undang-Undang Keistimewaan DIY. Hadir sebagai narasumber dalam kesempatan tersebut Ki Prof Slamet PH MA MEd MA MLHR PhD (Ketua Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa), Hj Rngt Susilawati Susmono (Pendiri Museum/Laboratorium Karakter Susilawati Susmono), Ki Dr Drs Hajar Pamadhi MA Hons (Kepala Bidang Pendidikan dan Diklat Barahmus DIY) dan Sektiadi SS MHum (Museolog - Kurator Museum UGM) serta dipandu Moderator Gatot Nugroho SPt (Kepala Museum HM Seharto).

"Kegiatan ini coba memaknai kembali perkembangan museum DIY. Menapaki usia ke-51, Barahmus DIY dengan jumlah anggota 41 dan 18 calon anggota menunjukkan bahwa di DIY terdapat banyak peninggalan sejarah, budaya dan peradaban bangsa yang perlu dilestarikan, dikembangkan, dimanfaatkan dan dikomunikasikan kepada masyarakat sebagai

wahana pendidikan, penelitian dan kesenangan," urai Ketua Barahmus DIY Ki Bambang Widodo di sela kegiatan.

Terlebih lanjut Ki Bambang, peran museum terhadap penguatan pendidikan karakter telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden RI No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang PPK pada satuan Pendidikan Formal.

"Tidak bisa dipungkiri Yogyakarta mempunyai banyak tokoh dan pahlawan nasional yang dapat diteladani generasi milenial melalui bukti sejarah yang tersimpan di berbagai museum. Termasuk juga DIY memiliki keistimewaan kedudukan hukum berdasarkan sejarah dan hak asal-usul menurut UUD 1945. Selanjutnya dalam UU No 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Yogyakarta, kewenangan dalam urusan keistimewaan antara lain: unsur kebudayaan. Sedangkan dalam UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, di antaranya menyebutkan museum merupakan salah satu sarana dan prasarana kebudayaan yang berperan dalam pelestarian kebudayaan bangsa dan menjadi lokomotif perkembangan peradaban dunia," urainya.

Sehingga melalui sarasehan ini diharapkan mampu menghasilkan rumusan yang implementatif bagi pengelola museum DIY dalam ikut berperan serta penguatan pendidikan karakter bangsa. Hal tersebut guna membekali peserta didik generasi emas tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pengembangan karakter, filosofi dari Ki Hadjar Dewantara, yakni Olah hati (etika), Olah pikir (literasi), Olah Karsa (estetika) dan Olah raga (kinesetika). (Feb-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005